

Pengaruh *Net Profit Margin, Return On Assets Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan LQ-45*

Marlina Widiyanti

Prodi Magister Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Sriwijaya, Palembang, Indonesia

Abstract. This research aimed to analyze the effect of Net Profit Margin, Return On Assets and Debt to Equity Ratio toward growth of profit at LQ 45 Company. This study used secondary data obtained through company financial report. The population was entire LQ 45 company period 2013-2017. The sample was determined by purposive sampling method, so that could be obtained as many as 14 companies. Multiple regression analysis was used in this research by using SPSS version 20. The result of this research showed that Return On Assets had positive significant effect on profit growth, Debt to Equity Ratio had negative not significant effect on profit growth then Net Profit Margin had a significant positive effect on profit growth. The implications of this research result were divided into two, namely the implication of the results for the investor show ROA and NPM have a significant positive effect that could be used by investors as a signal of increase in profit, so investors can plan the company's future strategy and the implication of the results for the company that DER has negative effect not significant to be important valuation judging from the company's debt, a high level of profitability will reduce the debt so as to increase the percentage of profits of the company LQ-45.

Keywords. Debt to Equity Ratio (DER); Net Profit Margin (NPM); Return On Assets (ROA).

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Net Profit Margin, Return On Assets dan Debt to Equity Ratio* terhadap Pertumbuhan laba pada perusahaan LQ 45. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang didapatkan melalui laporan keuangan perusahaan. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan LQ 45 periode tahun 2013-2017. Sampel ditentukan berdasarkan metode *purposive sampling*, sehingga dapat diperoleh sampel sebanyak 14 perusahaan. Teknik analisa data dalam penelitian ini menggunakan analisa regresi berganda dengan menggunakan program SPSS versi 20. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Return On Assets* berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan laba. *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Pertumbuhan laba. *Net Profit Margin* berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan laba. Implikasi hasil penelitian terbagi menjadi dua yaitu Implikasi hasil bagi investor menunjukkan ROA dan NPM berpengaruh positif signifikan yang dapat digunakan oleh investor sebagai sinyal kenaikan laba, sehingga investor dapat merencanakan strategi perusahaan kedepan dan Implikasi hasil bagi perusahaan yaitu DER berpengaruh negatif tidak signifikan menjadi penilaian penting yang dilihat dari hutang perusahaan, tingkat profitabilitas yang tinggi akan mengurangi hutang sehingga dapat meningkatkan persentase keuntungan perusahaan LQ-45.

Kata kunci. Debt to Equity Ratio (DER); Net Profit Margin (NPM); Return On Assets (ROA).

Corresponding author. Email: marlinawidiyanti68@yahoo.co.id

How to cite this article. Widiyanti, Marlina. (2019). *Pengaruh Net Profit Margin, Return On Assets Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan LQ-45*. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 7(3), 545-554.

History of article. Received: Agustus 2019, Revision: Oktober 2019, Published: Desember 2019

Online ISSN: 2541-061X. Print ISSN: 2338-1507. DOI: 10.17509/jrak.v7i3.17826

Copyright©2019. Published by Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan. Program Studi Akuntansi. FPEB. UPI

PENDAHULUAN

Tujuan utama dari berdirinya suatu badan usaha yaitu untuk memperoleh keuntungan baik badan usaha yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT), Yayasan maupun bentuk badan usaha lainnya. Keuntungan (laba) yang diperoleh tidak saja digunakan untuk membiayai operasi perusahaan, seperti membayar gaji serta biaya-biaya lainnya, tetapi juga digunakan untuk ekspansi perusahaan melalui berbagai kegiatan dimasa yang akan datang. Seperti yang kita ketahui

apabila suatu badan usaha terus mendapatkan keuntungan berarti kelangsungan hidup badan usaha tersebut terjamin.

Laba secara operasional merupakan perbedaan antara pendapatan yang direalisasi yang timbul dari transaksi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan. Laba merupakan dasar dalam perhitungan pajak, pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dan pengambilan keputusan, dasar dalam peramalan laba maupun kejadian ekonomi

perusahaan lainnya di masa yang akan datang, dasar dalam perhitungan dan penilaian efisiensi dalam menjalankan perusahaan, serta sebagai dasar dalam penilaian prestasi atau kinerja perusahaan. Menurut Darsono dan Purwanti (2008: 177) Laba memiliki beberapa karakteristik antara lain sebagai berikut: (a) laba didasarkan pada transaksi yang benar-benar terjadi, (b) laba didasarkan pada postulat periodisasi, artinya merupakan prestasi perusahaan pada periode tertentu, (c) laba didasarkan pada prinsip pendapatan yang memerlukan pemahaman khusus tentang definisi, pengukuran dan pengakuan pendapatan, (d) laba memerlukan pengukuran tentang biaya dalam bentuk biaya historis yang dikeluarkan perusahaan untuk mendapatkan pendapatan tertentu, (e) laba didasarkan pada prinsip penandingan antara pendapatan dan biaya yang relevan dan berkaitan dengan pendapatan tersebut.

Perbandingan yang tepat atas pendapatan dan biaya tergambar dalam laporan laba rugi. Penyajian laba melalui laporan tersebut merupakan fokus kinerja perusahaan yang penting. Kinerja perusahaan merupakan hasil dari serangkaian proses dengan mengorbankan berbagai sumber daya. Adapun salah satu parameter penilaian kinerja perusahaan tersebut adalah Pertumbuhan Laba.

Menurut Gunawan.A dan Wahyuni.S.F (2013) Pengertian laba secara operasional merupakan perbedaan antara pendapatan yang direalisasi yang timbul dari transaksi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut. Perhitungan untuk menentukan pertumbuhan laba dihitung dengan cara mengurangkan laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya dan kemudian dibagi dengan laba pada periode sebelumnya (Amar dan Nurfadila, 2017).

Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*) menurut Amar dan Nurfadila (2017) rasio ini digunakan untuk mengukur efisiensi suatu perusahaan dalam menggunakan aktivitya, efisiensi ini dikaitkan dengan penjualan yang berhasil diciptakan. Rasio ini juga digunakan untuk mengukur pendapatan potensial perusahaan (Sudaryono, 2017: 346).

Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*) menurut Fahmi (2013: 174) rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi dan menjaga kemampuannya untuk selalu memenuhi kewajibannya dalam membayar hutang tepat waktu. Perusahaan yang memiliki tingkat leverage keuangan yang tinggi dapat berakibat kesulitan keuangan (*financial distress*) untuk dapat menyelesaikan kewajiban atas hutangnya (Lestari, 2017). Menurut Sudaryono (2017: 111) rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Rasio menurut Joel G.Siegel dan Jae K.Shim merupakan hubungan antara satu jumlah dengan jumlah lainnya. Dimana Agnes Sawir menambahkan Perbandingan tersebut dapat memberikan gambaran yang lebih relatif tentang kondisi keuangan dan prestasi perusahaan (Fahmi, 2012: 106). Atau secara sederhana rasio (*ratio*) disebut sebagai perbandingan satu jumlah dengan jumlah lainnya dengan harapan dapat dijadikan bahan kajian untuk dianalisis dan diputuskan, dan rasio yang akan digunakan yaitu ROA (*Return On Assets*) Rasio ini penting bagi pemegang saham untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pengelolaan assets perusahaan yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan (Sudana, 2011: 22). NPM (*Net Profit Margin*) Rasio ini menunjukkan keefektifan Profit Margin yang dimiliki perusahaan dan penjualan (Hery, 2015: 218). DER (*Debt to Equity Ratio*) adalah merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur antara total hutang dan modal sendiri (kasmir dan jakfar, 2012: 130).

Menurut Nigsih, Hasanah, dan Prihatni (2017) Investor melihat apabila pertumbuhan laba perusahaan meningkat maka investor akan tertarik berinvestasi dan mendapatkan pengembalian dividen yang juga besar, Berdasarkan dari uraian diatas, maka penulis tertarik untuk menyusun penelitian dengan judul "Pengaruh *Return On Equity, Debt To Assets Ratio*, dan *Net Working Capital*.

Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan yang Terdaftar di LQ-45”.

KAJIAN LITERATUR

Teori Signal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Berdasarkan teori Sinyal menurut Mary (2017) Tindakan perusahaan dalam memberi sinyal kepada investor tentang bagaimana manajemen memberikan *signal positif* terhadap investasi. Teori sinyal membahas bagaimana seharusnya sinyal-sinyal keberhasilan atau kegagalan manajemen disampaikan kepada pemilik. Hakim (2013) mengemukakan pengumuman laba memuat informasi yang dipakai para investor untuk membuat keputusan pada kegiatan investasi serta memperkirakan harapan perusahaan dimasa yang akan datang.

Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba adalah perubahan pada laporan keuangan per-tahun. Menurut Ningsih, Hasanah, dan Prihatni (2017) Pertumbuhan laba merupakan persentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan. Laba akan meningkat atau menurun tiap tahunnya. Peningkatan atau penurunan inilah yang disebut pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba merupakan perubahan laba yang dihasilkan oleh perusahaan dari periode ke periode. Pertumbuhan laba ini dapat dijadikan dasar oleh para *stakeholder* untuk pengambilan keputusan (Fitri, 2014). Pertumbuhan laba berkaitan dengan bagaimana dengan terjadinya stabilitas peningkatan laba ditahan kedepan (Rialdi, 2017). Perhitungan untuk menentukan pertumbuhan laba dihitung dengan cara mengurangkan laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya dan kemudian dibagi dengan laba pada periode sebelumnya.

Rasio keuangan

Rasio keuangan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan, analisis keuangan harus melakukan pemeriksaan terhadap kesehatan keuangan

perusahaan. Alat yang digunakan dalam pemeriksaan ini adalah rasio keuangan, yang menghubungkan dua data keuangan dengan jalan membagi satu data dengan data yang lain. (Helfert, 2011) menyatakan bahwa rasio-rasio keuangan bukan merupakan kriteria yang mutlak, karena analisis rasio keuangan hanya merupakan titik awal dalam analisis kinerja perusahaan.

Analisis Rasio keuangan adalah suatu teknik analisis untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba-rugi secara individual atau kombinas dari kedua laporan tersebut (Sulistiyowati dan Suryono.B, 2017). Rasio keuangan dikelompokkan kedalam lima macam rasio yaitu: rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio pasar. Menurut Fahmi (2012: 108) Analisis rasio keuangan sendiri dimulai dengan laporan keuangan dasar yaitu dari neraca (*balancesheet*), perhitungan laba rugi (*income statement*), dan laporan arus kas (*cash flow statement*).

Hubungan *Return On Assets* dan Pertumbuhan Laba.

Return On Assets (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih sesudah pajak di tinjau dari sudut assets. Rasio ini menunjukkan seberapa banyak rupiah yang diperoleh dari laba bersih untuk setiap rupiah yang diinvestasikan oleh para pemegang saham (pemilik perusahaan).

Pengaruh rasio *return on assets* terhadap prediksi laba perusahaan adalah semakin tinggi nilai ROA maka semakin tinggi pula tingkat laba yang dihasilkan, sehingga ROA dapat dijadikan sebagai alat untuk memprediksi laba (Hidayat, 2015). Hasil penelitian Elly Julianti (2014) menyatakan bahwa *return on assets* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Baehaqi, Poniwati, dan Negoro (2015) menggungkapkan bahwa rasio profitabilitas berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lim, Kardinal dan Juwita

(2014) diperoleh bahwa variabel *Return On Assets* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan Laba.

H₁ : *Return on Assets* Berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Laba.

Hubungan *Net Profit Margin* dan Pertumbuhan Laba.

Net Profit Margin merupakan rasio yang membandingkan profit margin dan penjualan, dan diukur dalam presentase. Rasio profit yang tinggi menandakan adanyakemampuan perusahaan yang tinggi untuk menghasilkan laba bersih pada penjualan tertentu (Kasmir dan jakfa, 2012). Apabila rasio profit margin meningkat, maka pendapatan pada masa yang akan datang diharapkan meningkat, hal ini disebabkan pendapatan laba bersihnya lebih besar dari pendapatan operasionalnya sehingga kemampuan menghasilkan laba bersih meningkat yang akhirnya akan meningkatkan pendapatan. wibowo dan pujiati (2011) hasil penelitian menyimpulkan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan dalam memprediksi perubahan laba.

H₂ : *Net Profit Margin* Berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Laba.

Hubungan *Debt to EquityRatio* dan Pertumbuhan Laba.

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang membandingkan utang perusahaan dengan total equity. *Debt to Equity Ratio* merupakan *Financial Leverage* yang dipertimbangkan sebagai variabel keuangan karena secara teoritis menunjukkan rasio suatu perusahaan sehingga berdampak pada ketidakpastian harga saham. Rasio ini menunjukkan semakin besar porsi penggunaan utang dalam membiayai investasi pada aktiva, yang berarti pula resiko keuangan perusahaan meningkat dan sebaliknya (Sudana, 2011: 20)

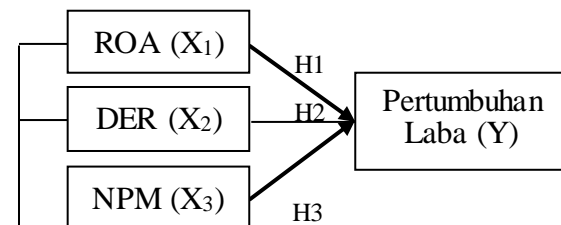
Besar atau kecilnya rasio *Debt to Equity Ratio* akan mempengaruhi tingkat pencapaian laba perusahaan. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* menunjukkan semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar. Hal ini sangat memungkinkan menurunkan

kinerja perusahaan, karena tingkat ketergantungan dengan pihak luar semakin tinggi (Gunawan dan Wahyuni, 2013). Penelitian yang dilakukan oleh Triraharju (2015) menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba. Secara teoretis, liabilitas tersebut memiliki jatuh tempo pada masa lebih dari satu tahun. Menurut penelitina yang dilakukan oleh Sari, Permanu (2017) tingkat *Debt Ratio* relatif tidak berubah. Akibatnya, tingkat *Debt Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan.

H₃ : *Debt to Assets Ratio* Tidak Berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Laba.

Kerangka Berpikir Peneliti

Kerangka Pemikiran penelitian ini memiliki tujuan untuk mempermudah dalam menggambarkan hubungan antar variabel X dan Y. maka model kerangka kajian yang digunakan untuk memudahkan pemahaman konsep yang digunakan, adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Berfikir

METODOLOGI PENELITIAN

Ruang lingkup penelitian membahas permasalahan *Return On Assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan yang terdaftar di LQ-45 periode tahun 2013-2017. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di LQ 45 periode 2013-2017 dengan jumlah 45 perusahaan. Sampel dipilih dari populasi perusahaan-perusahaan yang terdaftar di LQ-45. Pemilihan sampel penelitian didasarkan pada metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah pengambilan sampel yang

dilakukan sesuai dengan kriteria penelitian yang telah ditetapkan (Kuncoro, 2012).

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda yang dapat digunakan dalam model ini sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Jadi

$$PL = \alpha + \beta_1. ROA + \beta_2. DER + \beta_3. NPM + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Pertumbuhan Laba (*Profit Growth*)

α = Konstanta

ROA = *Return On Assets*

DER = *Debt To Equity Ratio*

NPM = *Net Profit margin*

β_1 = Koefisien Regresi ROA

β_2 = Koefisien Regresi DER

β_3 = Koefisien Regresi NPM

ε = Variabel Error

Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah sebagai berikut :

Variabel Dependen

Variabel dependen yang diteliti dalam penelitian ini adalah pertumbuhan laba yang dihitung dengan menggunakan rumus:

$$Y = \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}}$$

dimana:

Yt : laba bersih pada periode saat ini.

Yt-1 : laba bersih pada tahun sebelumnya.

Dengan kata lain variabel dependen yaitu pertumbuhan laba dapat dihitung dengan membagi antara pengurangan laba bersih pada tahun ini dengan laba bersih pada tahun sebelumnya dan dibagi dengan laba bersih pada tahun sebelumnya.

Variabel Independen

Variabel independen yang diteliti dalam penelitian ini adalah pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Debt To Equity Ratio* (DER), Dan *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan yang terdaftar di LQ 45 periode tahun 2013 - 2017 yang dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

Return On Assets

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber yang digunakan perusahaan. Dalam perhitungan Profitabilitas perusahaan ini penulis menggunakan *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva untuk menghasilkan laba setelah pajak (Sudana, 2011). ROA dapat dirumuskan Sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Assets}}$$

Hal ini berarti semakin tinggi tingkat *Return on Assets* pada periode t semakin tinggi tingkat pertumbuhan laba menjelaskan mengenai kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aktivanya dalam menghasilkan laba bersih (Sari dan Paramu, 2017). ROA tinggi berarti bahwa perusahaan menggunakan aktiva yang dimiliki secara efektif sehingga laba perusahaan dapat meningkat. Hasil penelitian ini didukung oleh teori yang dikemukakan (Brigham dan Houston, 2013:148) yang menyatakan bahwa jika ROA yang tinggi maka perolehan laba perusahaan juga tinggi.

Net Profit Margin

Menurut Hanafi dan Halim (2007: 83) Rasio profit margin mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. *Net Profit Margin* digunakan untuk mengukur profitabilitas operasi perusahaan diukur dengan nilai *Net Income* terhadap *Sales* dari laporan keuangan tahun 2013-2017.

$$NPM = \frac{EAT}{\text{Total Penjualan}}$$

Apabila rasio profit margin meningkat, maka pendapatan pada masa yang akan datang diharapkan meningkat, hal ini disebabkan pendapatan laba bersihnya lebih besar dari pendapatan operasionalnya sehingga kemampuan menghasilkan laba bersih

meningkat yang akhirnya akan meningkatkan pendapatan.

Debt to Equity Ratio

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari, Paranu dan Utami (2017) menunjukkan bahwa *Debt Ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan manufaktur. Hasil ini memberikan implikasi bahwa tingkat *Debt Ratio* tidak berdampak secara langsung pada pertumbuhan laba. Der dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Equity}}$$

Salah satu alasan yang bisa menjelaskan mengapa hasil ini bisa diperoleh adalah bahwa liabilitas jangka panjang (yang menjadi komponen dari *Debt Ratio*) tidak berjatuh tempo pada periode ($t+1$).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan tiga variabel independent yaitu *Return On Assets*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Net Profit Margin*, dengan menggunakan Pertumbuhan Laba sebagai variabel dependent pada perusahaan yang terdaftar di LQ-45. Analisis statistik deskriptif merupakan cara penyajian data dengan menggambarkan nilai *minimum*, *maximum*, *mean*, dan *standard deviation* dari masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel berikut:

Analisis Deskriptif Pertumbuhan Laba (PL)

Berdasarkan tabel 5. Dapat dilihat bahwa nilai minimum pertumbuhan laba (PL) adalah sebesar 0.10 dan nilai maksimum PL adalah -0.52 selain itu dari tabel 5 juga terlihat nilai rata-rata (*mean*) yaitu sebesar 0.0457 artinya pertumbuhan laba pada perusahaan LQ-45 selama periode 2013 hingga 2017 sebesar 4.57%. Standar deviasi PL sebesar 0.20592 menunjukkan data yang lebih besar dari *mean*-nya sebesar 0.0457, namun secara statistik tidak menjadi masalah karena tidak terjadi heterokedasitas (data berdistribusi

dengan normal), maka data dianggap normal walaupun standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*).

Analisis Deskriptif Return On Assets (ROA)

Berdasarkan tabel 5. Dapat dilihat bahwa nilai minimum *Return On Assets* (ROA) adalah sebesar -1.08 dan nilai maksimum ROE adalah 18.84. selain itu dari tabel 5 juga terlihat nilai rata-rata (*mean*) yaitu sebesar 9.99 artinya *Return On Assets* pada perusahaan LQ-45 selama periode 2013 hingga 2017 sebesar 9.99%. Standar deviasi ROA sebesar 4.82 menunjukkan data yang lebih kecil dari *mean*-nya sebesar 9.99 Secara statistik tidak menjadi masalah karena tidak terjadi heterokedasitas (data berdistribusi dengan normal), maka data dianggap normal walaupun standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*).

Analisis Deskriptif Debt to Equity Ratio (DER)

Berdasarkan tabel 5. Dapat dilihat bahwa nilai minimum *Debt To Assets Ratio* (DER) adalah sebesar 0.14 dan nilai maksimum DER adalah 1.40 selain itu dari tabel 5 juga terlihat nilai rata-rata (*mean*) yaitu sebesar 0.65 artinya *Debt To Assets Ratio* pada perusahaan LQ-45 selama periode 2013 hingga 2017 sebesar 6.5 kali. Standar deviasi DAR sebesar 0.35 menunjukkan data yang lebih kecil dibandingkan *mean*-nya sebesar 0.65 dengan sedikit besarnya simpangan data mencerminkan bahwa variabel DAR terjadi dispersi, tetapi besaran perbedaan nilai rata-rata terhadap standar deviasi masih relative kecil. Secara statistik tidak menjadi masalah karena tidak terjadi heterokedasitas (data berdistribusi dengan normal), maka data dianggap normal walaupun standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata (*mean*).

Analisis Deskriptif Net Profit Margin (NPM)

Berdasarkan tabel 5. Dapat dilihat bahwa nilai minimum *Net Profit Margin* (NPM) adalah sebesar -4.8 dan nilai maksimum WCT adalah 26.8. selain itu dari tabel 5 juga terlihat nilai rata-rata (*mean*) yaitu sebesar 11.25 artinya *Net Profit Margin* pada perusahaan LQ-45 selama periode 2013 hingga 2017 sebesar 11.25%. Standar deviasi NPM sebesar 7.1 menunjukkan data yang

lebih kecil dari *mean*-nya sebesar 0.65 Secara statistik tidak menjadi masalah karena tidak terjadi heterokedasitas (data berdistribusi dengan normal).

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Didapatkan persamaan sebagai berikut :

$$PL = 0.124 + 0.004 ROA - 0.009 NPM - 0,027 DER + \epsilon$$

Konstanta sebesar 0.124 menunjukkan bahwa nilai pertumbuhan laba sebesar 0.124 pada perusahaan yang terdaftar di LQ-45 selama periode tahun 2013 sampai dengan 2017 dengan asumsi bahwa *Return On Assets*, *Debt to Equity Ratio* dan *Net Profit Margin* sama dengan nol. Koefisien *Return On Equity* sebesar 0.004 yang berarti setiap kenaikan *Return On Equity* sebesar 1 satuan diprediksi akan menaikkan Pertumbuhan Laba sebesar 0.004 dengan asumsi NPM dan ROA konstan. Koefisien *Net Profit Margin* sebesar 0.009 yang berarti setiap kenaikan *Net Profit Margin* sebesar 1 satuan diprediksikan akan menurunkan pertumbuhan laba sebesar -0.009 dengan asumsi ROA dan DER konstan. Koefisien *Debt to Equity Ratio* sebesar -0.027 yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 satuan diprediksikan akan menurunkan Pertumbuhan laba sebesar - 0.027 dengan asumsi bahwa ROE dan DAR konstan.

Hasil Uji Hipotesis

Hasil Uji Determinasi (R²)

Analisis koefisien determinasi (R²) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2012). Nilai dari koefisien determinasi (R²) yaitu antara nol dan satu (0 < R²< 1). Jika nilai R² kecil atau mendekati nol, berarti variabel-variabel independen yang sangat terbatas. Tetapi jika nilai R² mendekati satu, berarti variabel-variabel independen sudah dapat memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Berikut ini merupakan tabel hasil uji analisis koefisien determinasi (R²):

Tabel 1. Hasil Uji Determinasi (R²) Variabel Penelitian PL, ROE, DAR, WCT Periode 2013 – 2017.

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.258 ^a	.067	.010

(Sumber Data : Output SPSS versi 20)

Predictors: (Constant), NPM, DER, ROA_a

Berdasarkan Tabel 4.6 dapat dilihat bahwa R *square* sebagai koefisien determinasi sebesar 0.067. Koefisien determinasi (R²) tersebut menggambarkan bahwa ROA, DER dan NPM mampu menjelaskan variabel Pertumbuhan Laba (PL) sebesar 6.7 %, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak termasuk didalam model penelitian ini.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F pada uji kelayakan model berguna untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Dilihat dari signifikansinya, Jika signifikan lebih besar dari (α = 5%) atau 0,05 maka variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen, jika signifikan lebih kecil dari (α = 5%) atau 0,05 maka variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Berikut ini adalah tabel hasil Uji F :

Tabel 2. Hasil Uji F Variabel Penelitian PL, ROA, DER, dan NPM Periode 2013 – 2017.

	Model	F	Sig.
1	Regression	1.368	0.000 ^b
	Residual		
	Total		

(Sumber Data : Output SPSS versi 20)

Berdasarkan Tabel 4.6 diatas dilihat bahwa nilai F hitung sebesar 1.368 dengan signifikan 0,000. Nilai signifikan 0,000 menunjukkan nilai lebih kecil daripada tingkat signifikansi yang telah ditentukan, yaitu sebesar 0,05 (0,000 lebih kecil dari 0,05). Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.

Hasil Uji t

Tabel 3. Hasil Uji t Variabel Penelitian PL, ROE, DAR, WCT Periode 2013 – 2017.

	Model	t	Sig.
1	(Constant)	0.816	0.419
	ROA	0.527	0.005
	DER	-1.790	0.819
	NPM	0.230	0.002

(Sumber Data : Output SPSS versi 20)

Berdasarkan hasil dari Tabel 4.8 variabel ROE, DAR, NPM menghasilkan t hitung masing-masing sebesar 0.527, -1.790, dan -0.230 dengan tingkat signifikannya masing-masing sebesar 0.005, 0.002, dan 0.819. Hal ini menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Laba (PL), yang berarti setiap kenaikan ROE akan menaikkan Pertumbuhan Laba (PL). DER berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba (PL), yang berarti setiap kenaikan DER akan menurunkan Pertumbuhan Laba (PL) dan NPM berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Laba (PL), yang berarti setiap kenaikan NPM akan menaikkan Pertumbuhan Laba (PL).

Ringkasan Hasil Pembahasan

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu variabel independent dan variabel dependent dimana variabel independent yaitu *Return On Assets, Debt To Equity Ratio, dan Net Profit Margin*, dengan menggunakan Pertumbuhan Laba sebagai variabel dependent. Berdasarkan hasil penelitian yang diolah dengan program SPSS versi 20 dan pembahasan yang sudah dijelaskan, maka didapatkan ringkasan hasil pembahasan penelitian sebagai berikut :

Tabel 4. Ringkasan Hasil Pembahasan

Pengaruh	Hipotesis	Hasil Pembahasan	Keterangan
ROA → PL	H ₁ : ROA Berpengaruh positif signifikan terhadap PL	ROE Berpengaruh positif signifikan terhadap PL	Diterima

DER → PL	H ₂ : DER Berpengaruh negatif signifikan terhadap PL	DER Berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap PL	DAR Berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap PL	Diterima
NPM → PL	H ₃ : NPM Berpengaruh positif signifikan terhadap PL	NPM Berpengaruh positif signifikan terhadap PL	WCT Berpengaruh positif signifikan terhadap PL	Diterima

(Sumber data : Diolah kembali oleh peneliti.)

Implikasi Hasil Penelitian

Implikasi Teoritis

Berdasarkan hasil penelitian bahwa secara langsung *Return On Assets* positif signifikan terhadap Pertumbuhan Laba, hasil ini sejalan dengan *Signalling Theory* yang mengatakan teori ini membahas bagaimana seharusnya sinyal keberhasilan atau kegagalan manajemen disampaikan kepada pemilik saham dan ROA adalah salah satu alat untuk memprediksi laba semakin tinggi ROA akan semakin tinggi tingkat laba (Hidayat, 2015) begitu juga dengan DER berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba, adanya sinyal hutang diartikan investor sebagai sinyal untuk membeli kembali saham yang beredar. Begitu juga dengan *Net Profit Margin* yang berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Laba yang berarti semakin tinggi perputaran modal kerja akan semakin meningkatkan pertumbuhan laba (Pangaribuan, 2017).

Implikasi Praktisi

Implikasi dari hasil penelitian ini terdiri dari dua implikasi, yaitu implikasi secara teoritis dan implikasi secara praktis yang akan dijelaskan lebih mendalam sebagai berikut :

Bagi Investor

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Return On Assets* dan *Net Working Capital* berpengaruh positif signifikan semakin tinggi ROA dan tingkat perputaran modal kerja yang berarti semakin tinggi juga pertumbuhan laba sehingga menimbulkan sinyal positif bagi para investor dan pemegang saham, dengan adanya laporan sinyal kenaikan dan penurunan laba para investor dapat mengatur strategi yang akan digunakan pada periode selanjutnya dalam mencapai tujuan perusahaan.

Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan aspek penting dalam penilaian pertumbuhan laba salah satunya adalah hutang, hutang perusahaan harus dalam keadaan yang wajar dan stabil agar perusahaan dapat berjalan dengan baik apabila *Debt to Equity Ratio* meningkat maka resiko keuangan perusahaan akan meningkat juga (sudana, 2011). Tingkat profitabilitas yang tinggi akan mengurangi jumlah hutang sehingga dapat meningkatkan persentase pertumbuhan keuntungan perusahaan LQ-45.

SIMPULAN

Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Return On Assets*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Net Profit Margin*, dengan menggunakan Pertumbuhan Laba sebagai variabel dependent pada perusahaan yang terdaftar di LQ-45. Periode penelitian selama empat tahun yaitu dari tahun 2013-2017. Populasi yang diambil adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di LQ-45 sesuai dengan kriteria pemilihan dan sampel yang diambil berdasarkan beberapa kriteria adalah sebanyak 14 perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian analisis data dengan menggunakan SPSS versi 20 yang telah dilakukan oleh peneliti untuk menganalisis variabel diperoleh sebagai berikut : (1) *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Laba (PL) pada perusahaan yang terdaftar di LQ-45 periode 2013-2017, *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba (PL) pada perusahaan yang terdaftar di LQ-45 periode 2013-2017, dan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Laba (PL) pada perusahaan yang terdaftar di LQ-45 periode 2013-2017. (2) Dari hasil Uji Normalitas terbukti bahwa nilai signifikan dari masing-masing variabel yaitu Y, X₁, X₂, dan X₃ (Pertumbuhan Laba, ROA, DER, dan NPM) memiliki nilai signifikan sebesar 0.193, 0.899, 0.261, dan 0.396 > $\alpha = 0.05$ dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independent dalam penelitian ini terdistribusi dengan normal. (3) Nilai dari koefisien determinasi (R²) sebesar 0.067 yang artinya

variabel *Return on Assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Net Profit Margin* (NPM) sebesar 6,7% mampu menjelaskan variabel Pertumbuhan Laba (PL), sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak termasuk didalam model penelitian ini.

Saran

Setelah Kesimpulan dan Keterbatasan Penelitian tersebut, maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut ini : (1) Peneliti selanjutnya disarankan untuk dapat menggunakan sampel yang lebih banyak sehingga penelitian lebih optimal. (2) Pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi Pertumbuhan Laba selain 3 variabel independent yang digunakan peneliti agar dapat memperoleh hasil yang lebih optimal.

Sebaiknya tahun periode penelitian ditambahkan minimal 1 tahun kedepan (tahun terbaru) agar hasil penelitian mengenai Pertumbuhan Laba (PL) lebih *up to date*.

DAFTAR PUSTAKA

- Gunawan, A., & Wahyuni, S. F. (2013). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perdagangan Di Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 13(1), 63–84. <https://doi.org/10.2527/Jas2012-5761>
- Hidayat, B. (2010). Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba Pada Perusahaan Real Estate Dan Property Di Bursa Efek Indonesia (Bej). *Jom Fekon Vol.*, Iv(2007), 63–66.
- Kasmir dan Jakfar. (2012). *Study kelayakan Bisnis*. Pranadamedia Group, Jakarta.
- Lestari, F. A. (2017). Analisis Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Profitabilitas.
- Lestari, N. D., & Suryono, B. (2016). Pengaruh Profitabilitas Dan Aktivitas Terhadap Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (Stiesia) Surabaya. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(November).
- Ningsih, A. A., Hasanah, N., & Prihatni, R. (2017). Pengaruh Perbedaan Temporer Antara Laba Akuntansi Dan Pajak,

- Proprietary Cost, Dan Likuiditas Terhadap Pertumbuhan Laba, 12(1), 64–83.
- Sari, D. P., Paramu, H., & Utami, E. S. (2017). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Dan Ukuran Aset Pada Pertumbuhan Laba Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013. *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akutansi*.
- Sudana, I Made. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Erlangga, Jakarta.
- Sudaryanti, E. S. (2015). Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Universitas Muhammadiyah Surakarta.